JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 1. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 223 Sumpang Minangae Kabupaten Bone

Rosmini
Dinas Pendidikan Kabupaten Bone, Indonesia
Email: hajjarosmini0@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pendekatan *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 223 Sumpang Minangae. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus penelitian adalah siswa kelas kelas IV SD Negeri 223 Sumpang Minangae. Pengumpulan data dengan teknik Tes, observasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul disetting ke dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 64,5% atau 10 dari 17 siswa mencapai ketuntasan pada siklus I, selanjutnya meningkat menjadi 100% atau 17 dari 17 siswa mencapai keetuntasan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 223 Sumpang Minangae.

Kata Kunci: Pendekatan; Pembelajaran Quantum; Hasil Belajar

Abstract; The problem in this study is whether the application of the Quantum Learning approach can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 223 Sumpang Minangae. While the purpose of this study was to determine the process of applying the Quantum Learning approach to improve social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 223 Sumpang Minangae. This research is a descriptive study with the focus of the research being the fourth grade students of SD Negeri 223 Sumpang Minangae. The data collection was done by using test, observation, and interview techniques, while the data analysis technique used was the analysis of the data in this study before collecting the research data. Data analysis was carried out by comparing the results, interviews with indicators at the reflection stage of the research cycle. The data collected is set in a qualitative research. The results of the study can be said that through the application of the quantum learning method to improve student learning outcomes in social studies learning for fourth grade students of SD Negeri 223 Sumpang Minangae, the results of the study show that the value of social studies learning has increased from the implementation of the first cycle to the second cycle.

Keywords: Approach; Quantum Learning; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat karena perubahan fundamental dapat dilakukan melalui pendidikan, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Proses pembelajaran melalui interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Upaya meningkatkan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta siswa secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban. Guru dituntut dapat menyajikan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang menjadikan siswa secara aktif melibatkan diri untuk belajar. Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa diarahkan pada unsur internal (siswa) dan unsur eksternal (diluar siswa). Contoh dari unsur eksternal tersebut adalah suasana kelas yang efektif untuk belajar. Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara

aktif sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai, oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sebagai subyek utama belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang sulit karena dituntut adanya kemampuan menghafal yang tinggi terhadap materi pelajaran, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah “hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial secara nasional belum mencapai angka minimal daya serap 68% yang telah

ditentukan" (Kamdi, 2009). Salah satu faktor dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Terkait dengan uraian di atas, berdasarkan tes awal yang diberikan kepada siswa di SD Negeri 223 Sumpang Minangae yang berjumlah 17 orang untuk mengukur kemampuan rata-rata siswa hasilnya kurang memuaskan, yakni 5,2 dan nilai rata-rata ini berada dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dari sekolah yakni 6,5.

Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis (Sadirman,1998). Oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan suatu pendekatan pengajaran yang efektif, tepat, praktis, dan dapat menghasilkan kemampuan diri yang bersifat ganda, yang membantu para siswa agar responsif dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan realistis. Pendekatan yang dimaksud adalah *Quantum Learning.*

Quantum Learning merupakan metodologi atau falsafah belajar yang telah terbukti efektif di Super Camp California (De Porter dan Hernacki, 2002: 14). Pendekatan *Quantum Learning* dapat memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, dan membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pendekatan *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. "Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing". (De Porter dan Hernacki, 2000: 14). Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan menarik jika dikemas dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: "Efektivitas pendekatan *Quantum Learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 223 Sumpang Minangae".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktifitas pembelajaran, kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 di SD Negeri 223 Sumpang Minangae. Adapun jumlah siswa kelas IV yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 17 orang. Permasalahan penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan *Quantum Learning* guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae.

Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu mengikuti model Kurt Lewin, dimana pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk

menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60 % dan ketuntasan klasikal 85 % serta observasi siswa dan pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori baik dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae maka diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami materi IPS. Kondisi dan situasi pembelajaran dengan permasalahan seperti tersebut di atas perlu diperbaiki dan disempurnakan sehingga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dalam usaha memahami materi pelajaran IPS. Salah satu cara yang dianggap cocok untuk menjawab masalah atersebut adalah melakukan peneelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *quantum learning.*

Tabel 1. Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae Utara pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	-	-
65 – 84	Tinggi	10	64,5
55 – 64	Sedang	7	35,5
35 – 54	Rendah	-	-
0 – 34	Sangat rendah	-	-
Jumlah		**17**	**100**

Gambaran persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae pada siklus I, dimana sebesar 64,5% atau 10 dari 17 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 35,5 % atau 7 dari 17 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 11 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

Tabel 2. Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae Utara pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	3	9,8
65 – 84	Tinggi	14	90,2
55 – 64	Sedang	-	-
35 – 54	Rendah	-	-
0 – 34	Sangat rendah	-	-
Jumlah		**17**	**100**

Gambaran persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae pada siklus II, dimana sebesar 100% atau 17 dari 17 siswa termasuk dalam kategori tuntas, berarti seluruh siswa telah mencapai ketuntasan individual. Hal ini menunjukkan sudah tercapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan-perubahan yang terjadi atas siswa dapat dikemukakan bahwa: melalui penerapan metode *quantum learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang benda langit bagi siswa kelas IV di SD Negeri 223 Sumpang Minangae, hasil penelitian menujukkan bahwa nilai pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan agar strategi pembelajaran dengan penerapan metode *quantum learning* dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV di SD Negeri 23 Sumpang Minangae disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan siswa itu sendiri. Serta agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Abimanyu, S. dan Sulaiman, S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Arifin, M. 2006, *Strategi dan Model belajar mengajar*: Makassar. Badan Penerbit UNM

Asri, S. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Quantum Learning Dengan Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar. *Skripsi*. Makassar: S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (online).* (http: // www. Unimed.Ac.Id Pegawaidoc/02.pdf diakses 5 Agustus 2009)

De Porter, Bobby dan Mike Hernacki. 2000. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Johoriah. 2009. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Kelas IV SD Negeri Kaccia Makassar. *Skripsi*. Makassar: S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kamdi, W. *Mengelola proses belajar mengajar di kelas*. *(*www.gorumguru.org diakses tanggal 9 Oktober 2009)

Khasanah. 2002. Pengaruh Kemampuan Berpikir Abstrak Tehadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTPN 26 Makassar. *Skripsi*.Makassar: S1 Universitas Negeri Makassar.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. *Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Purwanto, N. 1987. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Remadja Karya.

Sahaba. 2008. Kontribusi Pemanfaatan Pensintesis Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Borongkaluku Kecamatan Bontomarannu. *Skripsi*. Makassar: S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sahtiani, J A. 2005. Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Makassar. *Skripsi*. Makassar: S1. Universitas Negeri Makassar

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Saryono, D. 2007. *Pembelajaran Quantum Sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*. www.wordpress.com, diakses tanggal 9 Oktober 2009.

Septiawan, S.K. 2009 *Quantum Learning* bagi Pendidikan Jurnalistik: (Studi pembelajaran jurnalistik yang berorientasi pada *life skill*); online: Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan www.depdiknas.go.id. Diakses tanggal 9 Oktober 2009.

Sudjana, N. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Usaha Nasional.

Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdya Karya

Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gama Insani Pers.

Winkel W.S (1996: 53). *www. belajar dan pembelajaran. com,* diakses tanggal 13 November 2009. pukul 14 wita